



KINERJA KORPORASI BIDANG PARWISATA TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Beni Hartanto¹, Deni Sudrajat², Yanti Heryanti³, Tine Badriatin⁴

STIA YPPT Priatim^{1,2,3}

Universitas Siliwangi⁴

email : tinebadriatin@gmail.com

Article History :

Received 10 December 2020

Received in revised form

24 December 2020

Accepted 9 January 2021

Available offline 20 Mei 2021

Available online 20 Mei 2021

Language Transcript :

Indonesia

Key Words : *Kinerja; Bursa Efek Jakarta; Saham*

Abstract – Penelitian dilakukan untuk menganalisis kinerja perusahaan, khususnya pada PT. Sinergi Megah Internusa, Tbk. yang bergerak dibidang Cumsumer Service yang telah melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2018. Pengelolaan perusahaan kurang berjalan dengan baik sehingga merugikan investor terutama pada masyarakat yang mempercayakan investasinya pada perusahaan tersebut. Jenis penelitian digunakan yaitu deskriptif dengan metode penelitian dengan studi literature, dengan sumber data berasal dari data pustaka, catatan-catatan perusahaan yang dilanjutkan dengan menganalisis dari data yang diperoleh untuk ditarik kesimpulan. Berdasarkan penelitian menunjukan kinerja PT. Sinergi Megah Internusa, Tbk. menunjukan kinerja yang kurang baik, dimana sampai dengan tahun 2022 adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya, dan perusahaan tidak mengadakan rapat umum pemegang saham umum tahunan sampai 6 bulan setelah akhir tahun sebelumnya.

1. PENDAHULUAN

Organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan-tujuan baik organisasi public maupun organisasi private. Organisasi korporasi atau perusahaan dibentuk dalam bentuk badan usaha yang umumnya untuk bidang usaha atau bisnis. Bentuk perusahaan dapat bersifat tertutup dan terbuka yang disesuaikan dengan kemampuan perusahaan. Untuk Perusahaan Terbatas (PT), pada dasarnya baik perusahaan bersifat tertutup maupun terbuka memiliki kesamaan yaitu suatu berbadan hukum didasari oleh persekutuan modal melalui suatu perjanjian, dengan menjalankan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi atas saham dan memenuhi syarat-syarat yang diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT).

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, untuk perusahaan terbuka wajib melaksanakan penawaran umum sahamnya kepada publik atau masyarakat dengan mencatatkan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan

bagi perusahaan bersifat tertutup tidak perlu mencatatkan sahamnya di BEI. Bagi perusahaan terbuka (Tbk.) yang tercatat di BEI sudah barang tentu merupakan korporasi dengan kepemilikan saham yang dapat dimiliki oleh publik, sehingga dari kepercayaan publik atau masyarakat dengan membeli sahamnya diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja untuk mendapatkan keuntungan, baik bagi perusahaan sendiri maupun para pemegang sahamnya.

Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya sangat penting dilakukan, karena akan berdampak terhadap para pemegang saham perusahaan tersebut. Dari hasil penelitian pada PT. Adaro Energy yang menunjukan telah memiliki kinerja yang cukup baik sehingga dilihat dari kemampuan penutupan jangka pendek, rasio hutang terhadap ekuitas mengalami penurunan dan selalu pada posisi positif, dilakukan secara efektif dan efisien menggunakan ekuitas untuk dapat menghasilkan pendapatan serta nilai ekuitas yang terus naik (Yeremia H. Rumerung, 2019).

Perusahaan yang mendaftarkan di BEI memiliki

tujuan, yaitu dengan *go public* secara umum untuk menghimpun dana lebih dari masyarakat luas, dimana perusahaan akan melepaskan sebagian sahamnya di luar, yang sebelumnya saham perusahaan hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu dalam perusahaan. Penghimpunan modal dari luar atau public, tentu harus diimbangi oleh kinerja perusahaan, sehingga public yang berinvestasi dengan membeli saham perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan yang seimbang. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Telekomunikasi yang melantai di BEI berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada PT. Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT Smartfren Tbk dari tahun 2017-2019 memperlihatkan kinerja yang kurang baik, sedangkan rasio solvabilitas dan Net Profit Margin PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sudah dalam kondisi baik (Arniyatun Febi Hastuti, Istiatin Istiatin, 2021).

Kinerja perusahaan atau korporasi yang didirikan memiliki tujuan utama mendapatkan keuntungan secara finansial, namun demikian untuk dapat tetap maju dan bertahan diperlukan adanya dukungan dari internal perusahaan melalui manajemen perusahaan yang baik dan dukungan secara eksternal. Kemampuan pengelolaan perusahaan yang baik tentu sangat diharapkan terutama bagi perusahaan/korporasi *go public* karena sahamnya sebagian dimiliki oleh masyarakat dengan harapan memperoleh keuntungan dengan membeli saham perusahaan tersebut. Definisi kinerja organisasi menurut Bastian (Hessel, 2005, hal. 175) mengemukakan bahwa kinerja organisasi sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut.

Manajemen perusahaan yang baik akan menghasilkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Pengendalian terhadap semua sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan akan dapat membantu pencapaian tujuan dan menghasilkan keuntungan yang diharapkan pihak-pihak terkait. Perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan usaha dan pengawasan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan sendiri yaitu hasil yang dibuat oleh pihak manajemen secara terus menerus. Dalam hal ini, hasil yang dimaksud merupakan hasil dari keputusan banyak individu (A Helfert, 2000).

Manajemen atau pengelolaan perusahaan sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan oleh para pemegang saham. Kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan perlu adanya berbagai dukungan, baik sumberdaya manusia maupun modal, dan bagi perusahaan terbuka, dapat memperolehnya dengan menerbitkan saham yang dibeli oleh publik, dan sebagai timbal balik perusahaan harus dapat memberikan return sehingga investor dapat tetap bertahan dengan tidak melepas sahamnya. Berdasarkan penelitian manajerial dapat memoderasi total hutang. Total hutang, ukuran dan perputaran aset berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, tetapi umur, kepemilikan institusional, likuiditas, wujud dan pertumbuhan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan (John William, 2017).

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui beberapa indikator, tetapi pada umumnya suatu perusahaan dapat dikatakan sehat apabila memiliki empat indikator yang dapat diidentifikasi melalui laporan keuangannya, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Kinerja suatu perusahaan selain dilihat dari laporan keuangannya, juga dapat dilihat dari berbagai faktor, diantaranya kemampuan sumberdaya yang dimiliki yang dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai keuntungan perusahaan, pengembangan karyawan agar memiliki kemampuan, kreativitas dan daya pikir yang kuat untuk memajukan perusahaan serta meningkatkan permodalan, dimana salah satunya dengan mencatatkan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui penerbitan saham perusahaan untuk mendapatkan modal usaha.

Salah satu perusahaan yang tercatat di BEI yaitu PT. Sinergi Megah Internusa, Tbk., dimana *core business* atau bisnis utamanya yaitu dibidang bidang pariwisata dengan memanfaatkan fasilitas yang dimilikinya berupa hotel-hotel yang ada di berbagai tempat yang dimiliki oleh anak perusahaannya yaitu PT. Mulia Manunggal Karsa. PT. Sinergi Megah Internusa, Tbk., memiliki kode NUSA dalam perdagangan di BEI, dan sampai saat ini tahun 2022 kondisi perusahaan dalam catatan BEI memiliki kinerja kurang baik, dimana sebagian besar sahamnya dimiliki oleh public atau masyarakat mencapai 80,713% (RTI Business). Kinerja perusahaan yang kurang baik mengakibatkan adanya suspensi atau pemberhentian perdagangan saham di BEI,

sehingga merugikan masyarakat khususnya yang memiliki saham pada perusahaan tersebut.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi. Metode studi dokumentasi merupakan penelitian sosial dan merupakan alat penelitian penting dalam dirinya sendiri dan merupakan bagian tak ternilai dari kebanyakan skema triangulasi yang mengacu pada berbagai prosedur yang terlibat dalam analisis dan interpretasi data yang dihasilkan dari tinjauan dokumen dan catatan yang relevan dengan studi tertentu. Dengan kata lain, studi dokumentasi melibatkan membaca banyak dokumen tertulis (berguna untuk memindai dokumen di komputer dan menggunakan perangkat lunak analisis kualitatif).

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari tulisan, laporan keuangan perusahaan, catatan-catatan, buku, dan informasi elektronik yang dapat dipercaya keabsahannya. Selanjutnya data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk gambar, grafik, data-data laporan keuangan untuk diberikan analisa dan selanjutnya diberikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendirian organisasi pada umumnya memiliki maksud dan tujuan yang jelas dan terukur dengan menggunakan sumberdaya yang dimilikinya. Adapun pembentukan korporasi merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang usaha atau bisnis dengan berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum. Bagi pebisnis yang sukses memiliki kesempatan untuk menghasilkan lebih banyak uang daripada bekerja untuk orang lain, dimana orang-orang yang ambisius sering kali frustrasi dengan batasan-batasan yang diperolehnya dengan bekerja di tempat lain. Melalui pendirian korporasi bagi seseorang akan memulai dengan memiliki penghasilan sendiri dengan menetapkan sasaran yang jelas dan produk yang dihasilkan dapat diterima oleh masyarakat atau pasar.

Perusahaan didirikan tentu memiliki tujuan utama yaitu menghasilkan keuntungan secara finansial dengan menjalankan bisnis secara legal, memiliki etika bisnis yang baik, menguntungkan, dan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilannya dan meningkatkan

nilai jangka panjangnya. Dalam mencapai hal tersebut memerlukan pertimbangan dari semua pemangku kepentingan yang penting untuk keberhasilannya baik oleh pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat. Perusahaan besar memiliki struktur organisasi yang kompleks, mulai dari dewan komisaris, direksi, middle manajemen sampai dengan pegawai paling bawah yang dipastikan memerlukan komunikasi secara berkelanjutan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Penetapan tujuan perusahaan cukup luas untuk diterapkan pada setiap entitas bisnis, tetapi pada saat yang sama memberikan tolok ukur yang jelas untuk tindakan dan komitmen dari semua pemangku kepentingan. Tujuan mendasar dari profitabilitas berkelanjutan mengakui bahwa tujuan perusahaan profit termasuk menciptakan nilai bagi investor. Persyaratan untuk perilaku hukum dan etika memastikan standar kepatuhan sosial perusahaan yang diterima secara umum. Lebih jauh, mandat yang lebih luas untuk mempertimbangkan semua pemangku kepentingan bisnis, termasuk masyarakat, tidak terbatas pada masyarakat lokal, tetapi mencakup masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan dan mewajibkan dewan direksi untuk menggunakan penilaian bisnisnya dalam konteks tanggung jawab yang lebih luas ini. Persyaratan untuk keterlibatan pemegang saham reguler mengakui tanggung jawab kepada investor, tetapi juga tanggung jawab bersama pemegang saham untuk manajemen jangka panjang yang bertanggung jawab dari perusahaan.

Berkembangnya sector pariwisata telah meningkatkan para pemilik modal untuk mendirikan berbagai fasilitas layanan termasuk hotel, dimana salah satunya dilakukan oleh PT. Sinergi Megah Internusa Tbk yang berdiri pada 30 Mei 2014 dan telah beroperasi sejak 2016, dengan core business bidang pariwisata. PT. Sinergi Megah Internusa Tbk. tercatat pada BEI pada tahun 2018 dengan kode NUSA, dimana komposisi pemegang saham per tanggal 31 Januari 2022 menunjukkan sebagian besar saham dimiliki oleh masyarakat yaitu sebesar 80,71%. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan kapitalisasi pasar sebesar 385 milyar, dengan jumlah asset kekayaan perusahaan (*asset*) mencapai 817,91 milyar, sementara nilai utang perusahaan (*liability*) mencapai 64,77 milyar, sedangkan nilai jumlah uang yang akan dikembalikan kepada pemegang saham suatu perusahaan (*equity*) sebesar 752,11 milyar

(www.idx.co.id & RTI Business).

Berdasarkan data yang diperoleh melalui RTI Business (www.rti.co.id), secara singkat tentang kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh PT. Sinergi Megah Internusa Tbk. dapat dilihat sebagai berikut:

Earnings	
Dividend Per Share (DPS)	:
Earnings Per Share (EPS) *	: -2
Revenue Per Share (RPS) *	: 2
Book Value Per Share (BVPS)	: 98
Cash Flow Per Share (CFPS) *	: -27
Cash Equiv. Per Share (CEPS)	: 0
Net Assets Per Share (NAVS)	: 98
Valuation	
Dividend Yield	:
Price Earnings Ratio (PER) *	: -25.54x
Price Sales Ratio (PSR) *	: 32.87x
Price Book Value Ratio (PBVR)	: 0.51x
Price Cash Flow Ratio (PCFR) *	: -1.82x
Profitability	
Dividend Payout Ratio (DPR)	:
Gross Profit Margin (GPM)	: -52.29%
Operating Profit Margin (OPM)	: -132.44%
Net Profit Margin (NPM)	: -128.72%
Earnings Before Interest and Tax Margin (EBITM)	: -128.64%
Return On Equity (ROE) *	: -2.00%
Return On Assets (ROA) *	: -1.84%
Liquidity	
Debt Equity Ratio (DER)	: 8.61%
Cash Ratio (CR)	: 15.19%
Quick Ratio (QR)	: 1382.73%
Current Ratio (CRR)	: 1384.75%

Tabel 1. Statistik PT. Sinergi Megah Internusa Tbk. (NUSA)

Berdasarkan data di atas, menurut konsep yang ada kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas, dimana rasio likuiditas PT. Sinergi Megah Internusa Tbk. menunjukkan untuk rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar (*current ratio*) mencapai 1384,75%, rasio cepat (*quick ratio*) sebesar 1382,73%, dan rasio kas (*cash ratio*) sebesar 15,19%. Sementara rasio profitabilitas yang terdiri dari Gross Profit Margin (GPM) sebesar -52,29%, Operating Profit Margin (OPM) sebesar -132,4%, Net Profit Margin (NPM) sebesar -128,72%, Earning Before Interest and Tax Margin (EBITM) sebesar -128,64%, Return On Equity (ROE) sebesar -2% dan Return On Assets

(ROA) sebesar -1,84%.

Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh secara fundamental per Maret 2022 nilai penjualan (*Sales*) mencapai Rp. 8,78 milyar, jumlah aset (*Assets*) sebesar Rp. 81781 milyar, nilai hutang (*Liability*) sebesar Rp. 64,77 milyar, dan nilai kekayaan (*Equity*) sebesar 725,11 milyar, dengan nilai cash flow Rp. -158,29 milyar, operating profit Rp. -11,63 milyar, dan net profit sebesar Rp. -11,31 milyar (RTI Business). Rasio solvabilitas terdiri dari **Debt to Asset Ratio yang merupakan perbandingan antara hutang (liability) dengan total aset (Assets), sehingga dapat dihitung Rp. 751,11 milyar/Rp. 817,91 milyar diperoleh 0,91%, yang artinya solvabilitas perusahaan tidak dalam masalah.**

Selanjutnya untuk rasio aktivitas dapat dilihat berdasarkan perputaran piutangnya, perputaran persediaan, perputaran modal kerja perusahaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktivasnya. Analisis rasio aktivitas dilakukan untuk menentukan berapa banyak waktu yang dibutuhkan perusahaan selama periode akuntansi, dan untuk mengukur efisiensi kerja perusahaan dalam penagihan utang. Rasio aktivitas dapat diukur melalui total *assets turn over* juga dapat diukur dari volume penjualan, dimana semakin besar rasionya menunjukkan operasional perusahaan semakin baik. Berdasarkan data penelitian menunjukkan margin laba operasi perusahaan sebesar minus 132,44%.

Selanjutnya dilihat dari perkembangan perusahaan Sinergi Megah Internusa, Tbk. berdasarkan pergerakan harga saham kurun waktu 3 tahun terakhir, disajikan dalam tabel berikut:



Gambar 1. Grafik dan Catatan Perkembangan Saham Perusahaan 3 Tahun Terakhir (Sumber: RTI Business, 2022)

Berdasarkan gambaran data di atas, dari grafik pergerakan saham dalam tiga tahun terakhir, pada tahun 2020 terjadi penurunan secara drastis yang menunjukkan banyaknya pemegang saham menjual sahamnya sehingga dalam posisi harga Rp. 50 sampai per Maret 2022. Penurunan harga saham pada umumnya menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik, sehingga para pemegang saham melepas saham yang dimiliki perusahaan tersebut dengan asumsi bahwa perusahaan tersebut tidak dapat lagi memberikan keuntungan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Masalah lain muncul adanya surat pemberitahuan dari pihak BEI terhadap PT. Sinergi Megah Internusa Tbk., yaitu dengan adanya suspensi atau pemberhentian perdagangan saham di pasar reguler sehingga merugikan para pemegang saham untuk melepas saham perusahaan.

Catatan selanjutnya terkait dengan kinerja perusahaan yaitu perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya sampai penelitian ini dilakukan yaitu pada per Maret 2022, dan perusahaan juga belum mengadakan rapat umum pemegang saham tahunan sampai enam bulan setelah akhir tahun sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan dalam kondisi kurang baik yang dapat merugikan para pemegang saham, terutama yang dimiliki oleh masyarakat dimana sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh masyarakat/publik. Berdasarkan penelitian ini, bagi masyarakat khususnya untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaan atau kesehatan perusahaan jika akan membeli saham sebuah perusahaan yang tercatat di BEI, hal

tersebut sebagai salah satu strategi dalam berinvestasi dan untuk lebih meminimalkan resiko-resiko yang dapat merugikan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan PT. Sinergi Megah Internusa Tbk. tidak berjalan sesuai dengan harapan dari para pemegang saham, terutama bagi masyarakat dimana sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh masyarakat pada saat inidan tidak bisa ditransaksikan di pasar reguler karena adanya suspensi atau pemberhentian perdagangan oleh BEI.

Bagi masyarakat yang berinvestasi dalam bentuk saham untuk lebih melihat kinerja perusahaan yang menjadi tujuan investasinya sebagai upaya mengurangi resiko kerugian. Manajemen resiko perlu dilakukan sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam sebuah emiten, dan kesehatan sebuah perusahaan tidak hanya dilihat dari laporan keuangan, tetapi banyak faktor lain yang dapat dijadikan indikator perusahaan tersebut memiliki kinerja baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A Helfert, E. (2000). *Analisis Laporan Keuangan* (H. Wibowo (ed.); Ke Tujuh). Erlangga.
- Arniyatun Febi Hastuti, Istiatin Istiatin, F. S. M. (2021). Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 1. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/1999>
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan, Proposal dan Laporan Penelitian*. UMM Press.
- Hessel, N. (2005). *Manajemen Publik*. Gramedia Widiasarana.
- John William, R. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19. <https://jurnalsm.id/index.php/JBA/article/download/309/281>
- Yeremia H. Rumerung, S. W. A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24970>